

Tingkat Kecemasan Pasien Hipertensi terhadap Covid-19

Anxiety Levels of Hypertensive Patients against Covid-19

Dhian Luluh Rohmawati^{1*}, Erika Dwi Lestari², Desrika Herliyana³

^{1,2}Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

³Good time living Osaka bay

ABSTRAK

Pendahuluan : Kecemasan adalah kondisi psikologis seseorang berupa ketegangan, kegelisahan, kekhawatiran dan ketakutan oleh ketidakpastian pada masa mendatang bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan sering terjadi pada pasien dengan penyakit hipertensi terhadap covid-19.

Metode : Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Adapun sampelnya adalah pasien hipertensi di salah satu kecamatan di Kabupaten Magetan dengan teknik *non probability sampling* jenis *purposive sampling* sebanyak 81 responden. Instrumen penelitian menggunakan format pengkajian karakteristik responden, kuesioner kecemasan menghadapi covid-19 yang telah valid dan reliabel..

Hasil : Hasil penelitian didapatkan bahwa penderita hipertensi berdasarkan jenis kelamin lebih banyak terjadi pada perempuan dengan jumlah 47 responden (58%). Mayoritas responden dengan usia 46-60 tahun sebanyak 39 responden (48,1%). Pendidikan terakhir responden paling banyak adalah Sekolah Dasar (SD) sebesar 36 responden (44,4%). Berdasarkan pekerjaan lebih dari setengah responden bekerja sebagai petani yaitu 44 responden (54,3%). Tingkat kecemasan penderita hipertensi terhadap covid-19 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan sedang sebesar 59 responden (72,8%).

Kesimpulan : pasien hipertensi memiliki tingkat kecemasan sedang terhadap covid-19. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah meneliti tentang strategi koping untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien hipertensi

ABSTRACT

Introduction: Anxiety is a person's psychological condition in the form of tension, anxiety, worry and fear by uncertainty in the future that something bad will happen. Anxiety often occurs in patients with hypertension against COVID-19.

Methods: The research design used is descriptive and quantitative with a cross-sectional approach. The sample is hypertensive patients in one sub-district in Kab.Magetan. The sample is hypertensive patients in one of the sub-districts in Kab.Magetan with a non-probability sampling technique of purposive sampling of as many as 81 respondents. The instrument uses a format for assessing the characteristics of respondents, an anxiety questionnaire facing COVID-19 which is valid and reliable

Results: The results showed that hypertension sufferers more common in women (58%), aged 46-60 years (48.1%). The most recent education of respondents is Elementary School (SD) (44.4%). Based on occupation, more than half of the respondents work as farmers (54.3%). The level of anxiety of hypertensive patients against COVID-19 showed that most of the respondents experienced moderate anxiety levels of 59 respondents (72.8%).

Conclusion: Recommendations for further research are to examine coping strategies to reduce anxiety levels in hypertensive patients.

Artikel :

Received: Agustus 2022

Accepted: September 2022

Kata kunci: covid-19,
hipertensi, kecemasan

Keyword: anxiety, covid-19,
hypertension

Kontak :

Dhian Luluh Rohmawati



dhian.luluh@gmail.com

Akademi Keperawatan

Pemerintah Kabupaten Ngawi

Cite this as : Rohmawati DL, Lestari ED, Herliyana D. (2022). *Tingkat Kecemasan Pasien Hipertensi terhadap Covid-19*. Journal of Intan Nursing, 1(2), 69 -73.

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit yang mengakibatkan krisis kesehatan global di Dunia. Virus ini menyebar dengan cepat dan belum dapat dikendalikan. Pandemi covid 19 telah mengubah kehidupan bagi masyarakat dunia. Peningkatan jumlah kasus covid 19 berdampak buruk bagi mental semua orang. Efek dari pandemi yang cenderung bertahan lama dirumah dari beberapa bulan menimbulkan kejenuhan serta kecemasan pada pasien yang memiliki penyakit penyerta sebelumnya salah satunya hipertensi (Anatomi dkk., 2020). Hipertensi yaitu suatu kondisi dimana terdapat peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolic lebih dari 90 mmHg (Saputra, Muhith and Fardiansyah, 2017). Dorongan yang tinggi pada dinding arteri dapat menyebabkan meningkatnya tekanan darah (Purnawinadi, 2020).

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia secara nasional sebesar 34,11%. Persentase hipertensi pada tahun 2018 di Jawa timur 20,43% atau sekitar 1.828.669 jiwa (Risikesdes, 2018). Prevalensi hipertensi di Magetan tahun 2019 sebesar 59% atau sebanyak 108.401 dan di wilayah Kecamatan Karas pada tahun 2018 sebesar 4,13% atau 433 penduduk berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Magetan (Permitasari, 2019).

Kecemasan dan hipertensi secara signifikan terkait dan merupakan faktor resiko independen untuk terjadinya hipertensi karena meningkatnya resistensi sistemik, aktivitas simpatis, dan aktivitas renin plasma sehingga kecemasan meningkatkan tekanan darah. (Sensoy, Gunes and Ari, 2020). Hipertensi memiliki hubungan erat dengan kecemasan, ini telah dibuktikan menurut penelitian sebelumnya yaitu hubungan disfungsi sistem saraf otonom, kecemasan, & depresi dalam penderita hipertensi yang bisa disimpulkan bahwa kecemasan berperan mengenai perkembangan hipertensi (Kati, Opod dan Pali, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lippi et al. (2020) menjelaskan mengenai penyakit hipertensi dapat memperparah 2,5 kali lipat penyakit covid-19, utamanya pada lansia. Pada penelitian Widiharti et al. (2020) mengenai 68 penderita hipertensi terdapat 64,9% mengalami kecemasan. Hal ini juga terjadi pada penelitian Tobing & Wulandari (2021) menyatakan bahwa pada 66 pasien hipertensi terdapat 57,9 % kecemasan berat sekali dan kecemasan berat 16,7%.

Berdasarkan data hasil studi lapangan sederhana melalui wawancara kepada 5 penderita hipertensi di Desa Sobontoro didapatkan hasil 3 responden memiliki kecemasan sedang terhadap covid 19 dan 2 responden memiliki kecemasan terhadap covid kategori berat. Penelitian mengenai hubungan derajat hipertensi terhadap kecemasan sudah banyak dilakukan. Akan tetapi hubungan derajat hipertensi terhadap kecemasan covid-19 belum pernah dilakukan peneliti sebelumnya.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui gambaran tingkat kecemasan terhadap covid-19 yang memiliki penyakit hipertensi.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan dengan mengambil populasi penderita hipertensi. Sampel yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi di salah satu kecamatan di Kabupaten Magetan. Terdapat kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu penderita hipertensi dengan usia 20-60 tahun, bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu tidak bersedia menjadi responden dan sedang kondisi gawat (koma). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling* jenis *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 81 responden. Instrumen penelitian menggunakan format pengkajian karakteristik responden, kuesioner kecemasan menghadapi covid-19 yang telah valid dan reliabel. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dengan melihat gambaran kecemasan terhadap covid-19 pada penderita hipertensi.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia Responden, Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Desa Sobontoro Tahun 2020 (n=81)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
laki-laki	34	42,0
Perempuan	47	58,0
Usia		
20-25 Tahun	4	4,9
26-35 Tahun	19	23,5
36-45 Tahun	19	23,5
46-60 Tahun	39	48,1
Pendidikan		
Tidak Sekolah	3	3,7
SD	36	44,4
SMP	23	28,4
SMA	16	19,8
Perguruan Tinggi	3	3,7
Pekerjaan		
PNS	3	3,7
Wiraswasta	16	19,8
Petani	44	54,3
Tidak Bekerja	3	3,7
Lainya	15	18,5

Hasil penelitian didapatkan bahwa penderita hipertensi berdasarkan jenis kelamin lebih banyak terjadi pada perempuan dengan total 47 responden

(58%). Mayoritas responden berusia 46-60 tahun dengan total 39 responden (48,1%). Pendidikan terakhir responden rata-rata adalah Sekolah Dasar (SD) sebesar 36 responden (44,4%). Berdasarkan segi dari pekerjaan, lebih dari setengah responden atau 44 responden (54,3%), bekerja sebagai petani.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan pada pasien Hipertensi di Wilayah Desa Sobontoro Kecamatan Karas kabupaten Magetan (n=81)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat Kecemasan		
Ringan	20	24,7
Sedang	59	72,8
Berat	2	2,5

Gambaran tingkat kecemasan covid-19 penderita hipertensi menunjukkan bahwa dari 59 responden (72,8%), sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan sedang.

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Tekanan darah sistolik dan diastolik pada pasien Hipertensi di Wilayah Desa Sobontoro Kecamatan Karas kabupaten Magetan (n=81)

Variabel	Mean±SD	Median	Min-maks	95 % CI
Tekanan darah sistolik	137,51 ± 19,88	140	100-180	133,11-141,90
Tekanan darah diastolik	77,35 ± 11,63	75	60-105	74,77-79,92

Rata-rata tekanan darah pada penderita hipertensi sistolik sebesar 137,5 mmHg sedangkan tekanan darah diastolik sebesar 77,35 mmHg.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini di ketahui bahwa pada tabel 1 menjelaskan penderita hipertensi lebih banyak terjadi pada perempuan dikarenakan penurunan estrogen selama menopause membuat kontrol aliran darah tidak stabil. Hal ini menyebabkan penurunan HDL (*High Density Lipoprotein*) dan peningkatan LDL. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa mayoritas jenis kelamin penderita hipertensi primer adalah serupa yaitu perempuan pada masa pandemi dan prapandemi. Hal ini menunjukkan bahwa estrogen memiliki efek perlindungan vaskular pada wanita premenopause (Kurniawan *et al.*, 2022). Usia

responden penderita hipertensi paling banyak berusia 46-60 tahun ke atas sebanyak 39 responden (48,1%). Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa semakin tua usia semakin besar kejadian hipertensi primer. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Astrid, Nurjanah dan kusumaningsih (2021) bahwa pada masa pandemi covid19 ditemukan jumlah penderita hipertensi primer berdasarkan usia, dengan responden terbanyak berada pada kelompok usia lanjut (55-65 tahun), yaitu 22 responden (39,3%). Terdapat kesamaan kelompok umur mayoritas penderita hipertensi primer sebelum dan selama pandemi covid-19. Secara fisiologis pada usia lanjut dinding arteri menebal, menyebabkan kolagen menumpuk di lapisan otot, menyebabkan pembuluh darah secara bertahap menyempit dan menjadi kaku (Astrid, Nurjanah and Kusumaningsih, 2021). Hasil dari penelitian berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak adalah SD sebesar 36 responden (44,4%). Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi reaksinya terhadap sesuatu yang bersifat internal dan eksternal. Mereka yang berpendidikan lebih tinggi memberikan jawaban yang lebih masuk akal daripada mereka yang tidak berpendidikan. Kecemasan yaitu respon yang dipelajari, sehingga pendidikan yang buruk merupakan faktor dalam kecemasan. Karena kurang informasi yang diterima, orang yang kurang berpengetahuan dapat mengalami stres dan kecemasan. Untuk menjaga kesehatannya dan sepertinya tidak akan merasa khawatir, karena dia sudah mengetahui kondisi kesehatan (Sholikhah and Supratman, 2021). Pada penelitian ini pekerjaan paling banyak adalah petani dengan jumlah responden 44 orang (54,4%). Hal ini terdapat pada penelitian Sunarsih dan Ilyas (2018) yang menunjukkan bahwa hubungan antara beban kerja dengan kejadian hipertensi. Pekerjaan sangat mempengaruhi tekanan darah tinggi, karena di tempat kerja terdapat banyak beban yang membuat pasien sering stres, khawatir dan berpikir akan mudah menyebabkan tekanan darah tinggi. Hampir sebagian orang mengalami stres di tempat kerja, pengaruh beban kerja yang berat membutuhkan tanggung jawab yang berat juga sehingga membebani pikiran yang dapat menyebabkan tekanan darah tinggi (Sunarsih dan Ilyas, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kecemasan covid-19 pada penderita hipertensi didapatkan hasil cemas sedang sebanyak 59 responden (72,8%). Pada penelitian ini di temukan adanya

Dhian Luluh Rohmawati, Erika Dwi Lestari, Desrika Herliyana, tingkat kecemasan sebagian besar responden memiliki kecemasan sedang karena pasien terpapar informasi yang cukup tentang hipertensi dan pemicunya. Penyakit mental yang paling umum ditemukan adalah kecemasan di kalangan orang dewasa dan kasus kesehatan masyarakat yang primer di banyak negara, yang mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Orang yang cemas mempunyai risiko lebih tinggi terkena hipertensi. Pasien hipertensi berisiko lebih tinggi mengalami kecemasan dibandingkan mereka yang tidak hipertensi. Dari studi lapangan terlihat bahwa masih banyak pasien hipertensi yang mengalami kecemasan yang menyebabkan perilaku maladaptif yaitu panik. Di masa pandemi covid-19, hal ini menyebabkan peningkatan kecemasan di kalangan pasien hipertensi karena banyaknya laporan yang menunjukkan bahwa pasien hipertensi sangat rentan terpapar covid-19 (Istiana et al., 2021). Dalam penelitian Manurung (2020) menyatakan dari 72 responden sebanyak 34 responden memiliki cemas sedang. Pengetahuan yang kurang merupakan faktor timbulnya kecemasan (Suwandi dan Malitin, 2020). Terdapat beberapa hal yg mengakibatkan kecemasan mencakup faktor usia memegang peranan penting lantaran perbedaan usia maka tahap perkembangannya juga berbeda, lingkungan yang kurang aman akan mempertinggi resiko kecemasan, pengetahuan & pengalaman seseorang. Individu bisa membantu menyelesaikan kasus psikis termasuk kecemasan, keluarga kurang mendukung akan menyebabkan stress & bisa mengalami kecemasan (Sarria-Guzmán *et al.*, 2021). Kecemasan adalah perasaan subjektif dari tekanan mental sebagai respons umum terhadap ketidakmampuan untuk menghadapi suatu masalah atau rasa tidak aman (Lumi et al., 2018). Gangguan kecemasan disebabkan karena sulit tidur, terombang-ambing, sering gemetar, cemas, frustrasi, sering merasa cemas ketika ada masalah kecil, khawatir akan hidup, sering kesepian, mudah khawatir kecemasan dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan .

Dalam penelitian ini diperoleh terjadinya hipertensi lebih rentan pada usia 45-60 tahun. usia lanjut merupakan kelompok orang yang rentan terhadap berbagai macam penyakit disebabkan oleh fungsi fisiologis yang menurun diantaranya sistem imun tubuh. Pandemi covid-19 mampu menyebabkan stres pada seorang lansia yang diakibatkan perasaan cemas yang tinggi, perasaan cemas timbul karena usia mereka yg telah tua & menganggap dirinya rentan terkena penyakit terutama virus covid-19 (Moudy and Syakurah, 2020).

Penelitian Bahrami dan Yousefi (2011) yang menyatakan bahwa Perbedaan jenis kelamin pada tingkat kecemasan menunjukkan wanita mempunyai homogen yang lebih tinggi dibandingkan pria dikarenakan wanita cenderung mempunyai kekhawatiran akan yg terjadi. Pemikiran metakognitif tidak ter kendalinya kekhawatiran lebih sering terjadi dalam wanita. Perempuan menyakini bahwa kekhawatirannya yang tidak terkontrol sebagai akibat munculnya merasa cemas (Rinaldi dan Yuniasanti, 2020). penderita hipertensi untuk tekanan darah sistolik dipengaruhi juga oleh makanan yang dikonsumsi seperti makanan yang mengandung tinggi natrium dan lemak dan tekanan darah diastolik dapat juga dipengaruhi dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, susu serta makanan yang berbumbu (Tobing and Wulandari, 2021).

KESIMPULAN

Pandemi covid-19 mempengaruhi psikologis bagi penderita hipertensi di Indonesia. Salah satu dampak psikologisnya adalah kecemasan menghadapi covid-19. Penderita hipertensi mayoritas mengalami tingkat kecemasan sedang (72,8%). Hasil penelitian ini juga menghasilkan bahwa rata-rata tekanan darah sistolik sebesar 137,5 mmHg sedangkan tekanan darah diastolik sebesar 77,35 mmHg.

SARAN

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah meneliti mengenai strategi koping untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien hipertensi. Selain itu saran bagi tenaga kesehatan adalah dapat melakukan edukasi kepada penderita hipertensi tentang cara menurunkan kecemasan sehingga dapat mengelola tekanan darah tetap stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatomi, D., Kedokteran, F. and Udayana, U. (2020) 'Menjaga Kesehatan Mental Lansia Selama Pandemi COVID-19', (September), pp. 6–10.
- Astrid, M., Nurjanah, N. and Kusumaningsih, I. (2021) 'Hubungan Karakteristik Demografi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Primer Di Unit Rawat Jalan RS X Bekasi', *Elisabeth Health Jurnal*, 6(1), pp. 7–13. doi: 10.52317/ehj.v6i1.320.
- Gheralyn Regina Suwandi, E. M. (2020) 'the Relationship Between Levels of Knowledge and Levels of Anxiety Toward Covid-19 Among Adolescents At Balikpapan Adventist High School', 2(September), pp. 677–685.
- Istiana, D., Purqoti, D. N. S. and Mustikawati, N. P. E. (2021) 'Identifikasi Tingkat Kecemasan

- Penderita Hipertensi Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Puskesmas Mataram', *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 12(2), pp. 75–80. doi: 10.54630/jk2.v12i2.163.
- Kati, R. K., Opod, H. and Pali, C. (2018) 'Gambaran Emosi dan Tingkat Kecemasan pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Bahu', *Jurnal e-Biomedik*, 6(1). doi: 10.35790/ebm.6.1.2018.18679.
- Kurniawan, R. E. *et al.* (2022) 'Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia', *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(2), pp. 248–259.
- Lippi, G., Wong, J. and Henry, B. M. (2020) 'Hypertension in patients with coronavirus disease 2019 (COVID-19): A pooled analysis', *Polish Archives of Internal Medicine*, 130(4), pp. 304–309. doi: 10.20452/pamw.15272.
- Manurung, E. *et al.* (2020) 'Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Siswa SMA Swasta Advent Pematang Siantar terhadap Pandemi Covid-19', 3, pp. 8–14.
- Moudy, J. and Syakurah, R. A. (2020) 'Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia', *Higeia (Journal Of Public Health Research And Development)*, 4(3), pp. 333–346.
- Permitasari, A. V. (2019) *Profil Kesehatan Kabupaten Magetan*.
- Purnawinadi, L. I. (2020) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi', *Skolastik Keperawatan*, 51(1), p. 51.
- Saputra, M. H., Muhith, A. and Fardiansyah, A. (2017) 'Analisis sistem informasi faktor resiko hipertensi berbasis posbindu di dinas kesehatan kabupaten sidoarjo', p. 8.
- Sarria-Guzmán, Y. *et al.* (2021) 'Knowledge, Attitude and Practices (KAP) towards COVID-19 pandemic in America: A preliminary systematic review', *Journal of Infection in Developing Countries*, 15(1), pp. 9–21. doi: 10.3855/jidc.14388.
- Sensoy, B., Gunes, A. and Ari, S. (2020) 'Anxiety and depression levels in Covid-19 disease and their relation to hypertension', *Clinical and Experimental Hypertension*. Taylor & Francis, 00(00), pp. 1–5. doi: 10.1080/10641963.2020.1847132.
- Sholikhah, N. P. N. and Supratman, S. K. M. (2021) 'Gambaran Tingkat Kecemasan Stres Dan Activity Daily Living Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo'.
- Sunarsih, S. and Ilyas, H. (2018) 'Hubungan Beban Kerja Dengan Terjadinya Penyakit Hipertensi Di Poliklinik Universitas Lampung', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(1), pp. 42–47.
- Tobing, C. P. R. L. and Wulandari, I. S. M. (2021) 'Tingkat Kecemasan Bagi Lansia Yang Memiliki Penyakit Penyerta Ditengah Situasi Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Parongpong, Bandung Barat', *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, p-ISSN 2303-1298, e-ISSN 2715-1980, 8(April 2021), pp. 124–132.
- Widiharti, W., Widiyawati, W. and Fitrianur, W. L. (2020) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tekanan Darah pada Masa Pandemi Covid-19', *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), pp. 61–67. doi: 10.24929/jik.v5i2.1089.